

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Popaya merupakan salah satu pulau yang ada di Kawasan Cagar Alam Mas Popaya Raja yang terletak di wilayah pesisir Kabupaten Gorontalo Utara, kawasan ini merupakan salah satu kawasan konservasi yang telah ditetapkan berdasarkan SK. GB. Nomor 29 Stbl. No. 626 tanggal 17 oktober 1939. Pulau Popaya merupakan kawasan konservasi yang didalamnya menyimpan keanekaragaman flora dan fauna yang dilindungi. Beberapa flora dan fauna yang dilindungi di pulau Popaya diantaranya terumbu karang, burung dan penyu. Diantara beberapa jenis hewan yang ada yang paling diburu adalah penyu. Meskipun sudah ada aturan yang melarang tentang pemburuan di kawasan cagar alam ini masih sering ditemukan kegiatan pemburuan liar, hal ini disebabkan oleh masih minimnya pengawasan dan terbatasnya penjagaan dari petugas setempat serta perhatian dari pemerintah tentang pengamanan kawasan-kawasan konservasi serta kesadaran masyarakat untuk menjaga keseimbangan dan kelangsungan keanekaragaman ekosistem.

Faktor utama penyebab menurunnya jumlah spesies penyu yang ada di pulau Popaya terjadi juga karena pemburuan liar yang dilakukan oleh masyarakat setempat ataupun masyarakat luar yang datang ketempat ini, tidak hanya pengambilan hewan tersebut tapi juga pengambilan telurnya baik untuk dikonsumsi maupun diperdagangkan kembali dengan alasan keuntungan ekonomis yang besar (hasil wawancara dengan penduduk setempat). Tidak hanya

perburuan liar, faktor kedua mengapa spesies penyu menjadi semakin menurun adalah karena adanya abrasi pantai yang berdampak langsung pada habitat penyu abrasi menyebabkan pengikisan pada pasir pantai yang menjadi habitat peneluran, abrasi juga menyebabkan tumbangny tanaman vegetasi pelindung sarang peneluran abrasi menyebabkan kemiringan pasir yg tidak seimbang, kemiringan yang tidak seimbang dan terlalu tinggi menyebabkan kesulitan bagi penyu untuk naik ke tempat peneluran. Selain itu faktor alami predator seperti biawak dan hewan air lainnya yang memangsa telur dan tukik (anak penyu) pada saat masih dalam sarang atau pada saat keluar dari sarang menuju pantai menjadi penyebab dari penurunan populasi penyu.

Penyu merupakan salah satu fauna yang dilindungi karena populasinya yang terancam punah (Indrajit, 1983). Di Indonesia terdapat 6 dari 7 jenis penyu yang ada di dunia (Prihanta, 2007). Tiga jenis diantaranya ada di pulau Popaya yaitu penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricate*), penyu tempayang (*Lepidochelys olivaceae*) dan penyu belimbing (*Dermocelys coriaceae*) (Kulupani, 2010). Tiga dari penyu tersebut sudah ditemukan bertelur di pulau Popaya, penyu belimbing pernah ditemukan di pulau ini tapi belum pernah didapatkan bertelur dipulau ini.

Berdasarkan penelitian sebelumnya di Sulawesi sejak tahun 2010 (laporan BKSDASulawesi Utara) mempunyai tempat-tempat atau habitat bertelurnya penyu, khususnya wilayah perairan Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah penyebaran penyu di Indonesia. Penyu kerap ditemukan di perairan Sulawesi Utara antara lain di kawasan Taman Nasional Bunaken, Selat Lembeh,

perairan Tumpaan, Likupang, kombi dan beberapa daerah pesisir lain di Minahasa, Bolaang Mongondow serta Kepulauan Sangihe dan Talaud. Dari tujuh jenis penyu yang masih tersisa hingga kini, ada empat jenis yang ditemukan di tempat-tempat ini yaitu penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu lekang (*Lapidochelys olivacea*), dan penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), (Romimohtarto dan Juana, 2013).

Di Gorontalo khususnya Kabupaten Gorontalo Utara pulau Popaya sampai saat ini belum diperoleh deskripsi data spesies penyu yang diperbaharui kembali secara lengkap di pulau popaya, berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian yang berjudul “Deskripsi Morfologi Dan Habitat peneluran Spesies Penyu Di Pulau popaya Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana deskripsi morfologi dan habitat peneluran spesies penyu di Pulau Popaya Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan Untuk

1. Mendeskripsikan morfologi spesies penyu di Pulau Popaya Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Mendeskripsikan habitat peneluran spesies penyu di Pulau Popaya Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa jurusan biologi pada mata kuliah Ekologi, Biodiversity dan Konservasi serta Pengetahuan Lingkungan.
2. Sebagai informasi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan materi keanekaragaman hayati pada mata pelajaran ipa biologidi SMP maupun SMA.
3. Sebagai perhatian bagi masyarakat wilayah pesisir agar lebih memelihara ekosistem
4. Sebagai informasi bagi BKSDA dalam mengelola dan melestarikan habitat peneluran spesies penyu di pulau popaya.